

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidronefrosis adalah ginjal dengan penumpukan urin dan distensi pada panggul oleh berbagai entitas seperti malformasi, refluks ureter vesikalis (Hafiz, Maulana, & Hapsari, 2016). Hidronefrosis adalah pelebaran pielokal yang hasilnya berbagai penghalang mekanik atau fungsional, penyebab dan kemungkinan pada sebagian besar terjadi karena malformasi urin. Pada pria dan wanita dengan rasio 2 : 1 telah terjadi 1 per 1500, dengan mendominasi ginjal kiri di sebelah kanan dengan temuan rasio 1,5 : 1 bilateralitas dalam 15 hingga 20% kasus (Ningsih, Sapta, & Fernando, 2016).

Angka kejadian hidronefrosis di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 34% kemudian meningkat menjadi 85%. Pada keberhasilan tindakan operasi angka kejadian mengalami penurunan dari 85% menjadi 50%. (Hafiz, Maulana, & Hapsari, 2016).

Pada penyakit hidronefrosis terdapat batu yang dapat menyumbat aliran urine sehingga dilakukan tindakan yang dapat mengeluarkan batu tersebut dengan beberapa cara yaitu penggunaan alat ESWL (Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy), tindakan endurologi, terapi medikamentosa, bedah laparoskopi, atau bedah terbuka. Tindakan yang dilakukan pada hidronefrosis adalah dilakukan bedah terbuka (Purnomo, 2011).

Proses pembedahan ini menimbulkan berbagai keluhan salah satunya nyeri. Nyeri merupakan pengalaman tidak menyenangkan dari sensori dan emosional dari tubuh yang disebabkan oleh adanya kerusakan jaringan (Purnomo, 2011). Akibat dari nyeri tersebut pasien tampak gelisah dan merasa tidak nyaman. Tindakan yang dilakukan oleh perawat dirumah sakit dalam mengurangi skala nyeri adalah diberikan obat analgetik seperti ketorolac. Selain obat farmakologi perawat juga memberikan tindakan non farmakologi seperti kompres hangat. Kompres hangat merupakan tindakan lebih spesifik dalam penerapan system saraf bagian pusat sehingga lebih efektif dan meningkatkan kelancaran sirkulasi darah serta mempercepat dalam pemulihan nyeri hidronefrosis (Rahman, Handayani, Sumarni, & Mallongi, 2017).

Dari hasil penelitian Susilo (2019) Tentang Pengaruh dari Pemberian Kompres Hangat untuk Pemulihan Fungsi Peristal usus oleh pasien post operasi section Caesaria dengan Anastesi SAB di kamar bersalin RSUD Nganjuk. Salah satu cara untuk mengurangi skala nyeri yaitu dengan pemberian kompres hangat menggunakan prinsip penghantaran panas dengan suhu panas yang ditempelkan didaerah yang sakit untuk melancarkan sirkulasi darah dan dapat menurunkan ketegangan otot agar menjadi rileks. Rasa hangat dari air ini dapat melancarkan aliran darah yang mengalami perubahan fungsi dan dapat mengurangi ketegangan otot yang menjadikan tubuh merasa relaks dan nyaman (Nida & Sari, 2016).

Dari studi pendahuluan yang telah ditemukan oleh penulis di ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung. Beberapa obat analgetik yang diberikan kepada pasien post operasi biasanya mual dan muntah adalah salah satu efek samping dari obat tersebut. Sedangkan pada tindakan non farmakologi yang biasa dilakukan oleh perawat adalah latihan tarik nafas dalam. Tindakan non farmakologi lain seperti kompres hangat jarang dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Sehingga penulis ingin menerapkan kompres hangat yang dapat mengurangi nyeri untuk pasien post operasi.

Nyeri adalah permasalahan yang mengganggu kenyamanan pasien untuk itu, penulis ingin menerapkan kompres hangat untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post operasi hidronefrosis di ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ditulis oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan kompres hangat dalam mengurangi nyeri yang dialami oleh pasien post operasi hidronefrosis di ruang Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Studi Kasus

Mengimplementasikan asuhan keperawatan dengan penerapan kompres hangat dalam mengurangi nyeri oleh pasien post operasi hidronefrosis di ruang Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan, yaitu dengan kompres hangat untuk mengurangi skala nyeri untuk pasien post operasi hidronefrosis.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu dan teknologi pada bidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri perawat dengan kompres hangat.

3. Masyarakat

Penulisan karya tulis ilmiah ini meningkatkan sumber pengetahuan masyarakat dalam mengurangi rasa nyeri yang dialami pasien post operasi hidronefrosis dengan pemberian kompres hangat.